



REPRESENTASI CINTA TOKOH UTAMA

DALAM FILM *SHÉHÉRAZADE*

KARYA JEAN-BERNARD MARLIN

SKRIPSI

OLEH :

MUTIARA WIJASLIN

NIM 18511030111008



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA FRANCIS

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2023



**REPRESENTASI CINTA TOKOH UTAMA
DALAM FILM *SHÉHÉRAZADE*
KARYA JEAN-BERNARD MARLIN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

OLEH:

MUTIARA WIJASLIN

NIM 185110301111008

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2023



DEKLARASI PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Mutiara Wijashin

Nim : 18511030111008

Program Studi : Bahasa dan Sastra Prancis

Menyatakan bahwa

1. Skripsi ini adalah benar benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana dari perguruan tinggi manapun.

2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 20 Desember 2023


Mutiara Wijashin
18511030111008




LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana berjudul REPRESENTASI CINTA TOKOH UTAMA DALAM FILM SHAH RAZADE KARYA JEAN-BERNARD MARLIN atas nama MUTIARA WIJASLIN telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar *Sarjana Sastra*.


Tanggal Ujian: 20 Desember 2023


Intan Dewi Savitri, S.S., M.Hum., Ketua/ Penguji
NIP. 201210 661208 2 001


Dr. Roosli Rusmawati, M.Si, Anggota/ Pembimbing
NIP. 19660925 200112 2 001

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19790116 200912 1 001




APPROVAL SHEET


This is to certify that the undergraduate thesis titled REPRESENTASI CINTA TOKOH UTAMA DALAM FILM SHĀHĀRAZADE KARYA JEAN-BERNARD MARLIN by MUTIARA WIJASLIN has been approved by the Board of Examiners as one of the requirements for the degree of *Sarjana Sastra*.

Examination Date (dd/mm/yyyy): 20/12/2023


Intan Dewi Savitri, S.S., M.Hum., Chair/ Examiner
Employee ID Number: 201210 661208 2 001


Dr. Roosli Rusmawati, M.Si, Member/ Supervisor
Employee ID Number: 19660925 200112 2 001

Acknowledged by,
Deputy Dean for Academic Affairs,


Sahiruddin, S.S., M.A., Ph.D.
Employee ID Number: 19790116 200912 1 001



ABSTRAK

Mutiara Wijaslin 2023. Representasi Cinta Tokoh Utama dalam Film *Sheherazade* Karya Jean-Bernard Marlin. Program Studi Departemen Bahasa dan Sastra Prancis. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Dr. Roosi Rasmawati, M.Si

Kata Kunci : Film, Representasi, Cinta, Tokoh Utama.

Penelitian ini mengkaji tentang representasi cinta tokoh utama dalam film *Sheherazade* karya Jean-Bernard Marlin (2018) menggunakan teori *triangular of love* Sternberg. Objek penelitian ini adalah film *Shéhérazade* karya Jean-Bernard Marlin berdurasi 109 menit yang dirilis pada tahun 2018, yang menceritakan tentang sepasang remaja bermasalah yang menemukan cinta di jalan-jalan kejam kota Marseille. Fokus utama penelitian ini adalah perilaku sepasang remaja bernama Shéra dan Zach yang menggambarkan cinta menggunakan pendekatan psikologi sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Data penelitian didapatkan dengan cara menonton film *Shéhérazade* secara berulang-ulang dan mencatat data-data yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan Cinta pada Tokoh Utama, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran cinta tokoh utama dalam film *Shéhérazade* meliputi tiga komponen dalam teori *triangular of love* Sternberg, yaitu *intimacy* (keintiman), *passion* (gairah), *commitment* (komitmen), dengan menggunakan faktor-faktor mencintai dan jenis cinta yang menjadi bentuk cinta dari Zach dan Shéra. Komponen *intimacy* Shera dan Zach digambarkan melalui perilaku yang mencerminkan perhatian, kepedulian, dan kekhawatiran. Selain itu adanya upaya dari keduanya untuk menciptakan kehangatan dan kenyamanan terhadap satu sama lain, salah satunya dilakukan dengan cara menciptakan suasana yang menyenangkan dan menunjukkan afeksi. Sementara itu *passion* digambarkan melalui pengorbanan yang dilakukan oleh tokoh utama dan bentuk mendominasi satu sama lain. Kemudian *commitment* digambarkan melalui upaya untuk mempertahankan hubungan dan janji terhadap satu sama lain. Dari 8 (delapan) jenis cinta yang ada, peneliti menemukan satu jenis cinta dalam film tersebut yaitu cinta sejati atau *consummate love*.



EXTRAIT

Mutiara Wijaslin 2023. **LA REPRÉSENTATION DE L'AMOUR DU PERSONNAGE PRINCIPAL DANS LE FILM *SHÉHÉRAZADE* DU JEAN-BERNARD MARLIN (2018)** Programme d'étude de la Langue et Littérature Françaises, Département de la Langue et Littérature, Faculté de Science Culturelles, Universitas Brawijaya.

Supervisor : Dr. Roosi Rusmawati, M.Si.

Mots clés : Film, Représentation, L'amour, Personnage Principal

Cette étude examine la représentation de l'amour du personnage principal dans le film *Shéhérazade* du Jean-Bernard Marlin (2018) en utilisant la théorie *triangulaire love* de Sternberg. L'objet de cette recherche est le film *Shéhérazade* de Jean-Bernard Marlin dans 109 minutes sorti en 2018, qui raconte l'histoire d'un couple d'adolescents troublé qui trouvent l'amour dans les rues cruelles de Marseille. L'objet principal de cette recherche est le comportement de Shera et Zach qui décrivent l'amour en utilisant une approche psychologique sociale. Cette recherche utilise une méthode descriptive-qualitative. Les données de cette recherche ont été obtenues en regardant le film *Shéhérazade* à plusieurs répétitions et enregistrant des données pertinentes aux objectifs et aux besoins de la recherche. Cette recherche a été menée pour décrire l'amour pour le personnage principal. Les résultats de la recherche montrent que la description de l'amour des personnages principaux Shera et Zach dans le film *Shéhérazade* a trois composantes dans la théorie *triangulaire love* de Sternberg, *Intimacy* (Intimité), *Passion* (désir), *Commitment* (engagement), en utilisant les facteurs d'amour et le type d'amour qui forme l'amour de Zach et Shera. La composante intimité de Shera et Zach est décrite à travers un comportement qui reflète l'attention, l'inquiétude. De plus, il y a des efforts à deux pour créer de la chaleur et du confort l'un pour l'autre, dont l'un est fait en créant une atmosphère agréable et en montrant de l'affection. Alors, la passion est décrite à travers les sacrifices et la forme se dominant. Ensuite, l'engagement est décrit à travers les efforts pour maintenir les relations et tenir les promesses l'un pour l'autre. Sur les 8 (huit) types d'amour qui existent, les chercheurs ont trouvé un type d'amour dans le film, à savoir le véritable amour ou l'amour consommé.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1.1 Zach mencari Shera untuk memberitahu bahwa dirinya tidak tahu akan tidur dimana. (Shéhérazade, 2018, min 26:15).....27
- Gambar 4.1.2 Shéra mengajak Zach untuk tinggal bersama untuk sementara waktu, di kamar mereka bercerita sambil berpegangan tangan. (Shéhérazade, 2018, min 30:09).....28
- Gambar 4.1.3 Shéra meminta Zach menemaninya karena dia harus melayani tiga orang pria sekaligus. (Shéhérazade, 2018, min 35:49).....30
- Gambar 4.1.4 Zach memandang Shera lalu menggeserkan kasurnya lebih dekat dengan Shéra. (Shéhérazade, 2018, min 40:51-41:03).....33
- Gambar 4.1.5 Shéra yang menyadari keberadaan Zach langsung mencium pipi Zach dan merangkul. (Shéhérazade, 2018, min 41:13-41:38).....33
- Gambar 4.1.6 Zach mencoba melawan orang bulgaria yang mencuri uang mereka. Shéra berlari menghampiri Zach yang pingsan dan terluka di wajahnya. (Shéhérazade, 2018, min 49:06).....34
- Gambar 4.1.7 Zach bertanya mengenai keberadaan Shéra kepada assia (salah satu PSK). (Shéhérazade, 2018, min 01:03:57).....35
- Gambar 4.1.8 Zach menemukan Shéra di rumah sakit dengan kondisi terluka dan langsung menanyakan siapa yang telah melakukan hal tersebut kepadanya. (Shéhérazade, 2018, min 1:06:23).....37
- Gambar 4.1.9 Zach menduga bahwa Ryad yang telah melukai Shéra pun datang dengan emosi membawa pisau. (Shéhérazade, 2018, min 1:10:44).....39
- Gambar 4.1.10 Zach mengelus pundak Shéra saat sebelum memulai persidangan. (Shéhérazade, 2018, min 1:27:45).....42
- Gambar 4.2.1 Zach memuji Shera yang terlihat cantik malam itu. (Shéhérazade, 2018, min 56:35).....43
- Gambar 4.2.2 Zach merangkul Shéra yang menghampirinya dan terlihat sangat cantik. (Shéhérazade, 2018, Min 56:38).....43
- Gambar 4.2.3 Zach dan Shéra berciuman (Shéhérazade, 2018, Min 57:09).....44
- Gambar 4.2.4 Assia yang menebak bahwa Zach mencintai Shera (Shéhérazade, 2018, min 1:03:18).....46
- Gambar 4.2.5 Zach menemui dan mengatakan bahwa dia membutuhkan Shéra. (Shéhérazade, 2018, min 01:17:12).....48



Gambar 4.2.8 Zach memikirkan untuk melanjutkan hidupnya bersama Shéra saat keluar dari tahanan nanti. (Shéhérazade, 2018, min 1.42.43).....50

Gambar 4.3.1 Shéra menyatakan bahwa baru kali pertama dia melakukan kencan dengan pria. (Shéhérazade, 2018, min 57:55).....52

Gambar 4.3.2 Shéra mengatakan bahwa dirinya ingin melakukan banyak hal “bersama Zach” (Shéhérazade, 2018, min).....53

Gambar 4.3.3 Zach mengakui di persidangan bahwa Shéra adalah kekasihnya. (Shéhérazade, 2018, min 1.37.23).....54

Gambar 4.3.4 Shéra mengunjungi Zach yang sedang melakukan tugas di kebun sebagai tahanan. (Shehérazade, 2018 min 01.44.20).....56

Gambar 4.3.5 Zach dan Shéra saling memberikan afeksi dengan berpegangan tangan dan menanyakan kabar satu sama lain. (Shéhérazade, 2018 min 01.45.55).....57

Gambar 4.3.6 Shéra memandang Zach dan meneteskan air mata sambil berkata bahwa dia akan menunggu Zach keluar dari tempatnya. (Shehérazade, 2018, Min : 01.47.13).....57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan media komunikasi massa yang bersifat audio visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain atau sekelompok orang tertentu (Effendy, 1986:134).

Film sebagai media komunikasi mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi pendukungnya hingga menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi khalayak yang bertujuan untuk memberikan informasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diperjelas oleh Radi Panuju (dalam Rahman Asri 2020 hal.74) yang mengatakan bahwa film dapat menjadi media pembelajaran bagi penontonnya yang tidak semata untuk menghibur, film juga mampu menyampaikan pesan melalui gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi media yang efektif untuk menyebarkan misi, gagasan, dan kampanye dalam bentuk apapun.

Film sebagai suatu bentuk karya seni, dalam proses pembuatannya terkandung banyak maksud dan tujuan yang dipengaruhi juga oleh suatu pesan, memiliki sasaran untuk menarik perhatian terhadap hal-hal yang terdapat di dalamnya yang ingin disampaikan oleh pembuat film, dan dirancang untuk melayani keperluan publik terbatas maupun publik tak terbatas (Sumarno, 1996:10). Hal ini disebabkan pula karena adanya unsur ideologi dalam pembuatan



film di antaranya unsur budaya, sosial, psikologi, penyampaian bahasa, dan unsur menarik untuk merangsang imajinasi khalayak (Irwanto, 1999:88). Berdasarkan pendapat di atas maka film dapat menjadi sebuah sarana komunikasi penyampai

Sudut pandang lain film memiliki keterkaitan dengan sastra, karena pada dasarnya bisa dikatakan bahwa permulaan film sumbernya adalah Sastra. Sudah banyak film yang diproduksi dengan mengadaptasi novel, drama bahkan puisi seperti contohnya seri Harry Potter. Film kebanyakan menggunakan audio visual, sementara sastra adalah alat komunikasi yang berupa karya dalam bentuk narasi, dikemas dalam puisi atau drama yang bersifat fiksi. Namun disisi lain, sastra juga digunakan untuk menggambarkan kejadian nyata yang dirangkai dengan kalimat atau kata-kata yang estetik dan penuh makna. Film dan sastra, keduanya merupakan alat komunikasi baik tertulis dan lisan yang sumbernya adalah manusia yang menyempurnakan diri dengan menjadikan film dan sastra menjadi satu kesatuan.

Karya Sastra dapat membawa para pembacanya ke dalam puseran imajinasi jauh dari kenyataan, sementara film menyajikan visualisasi yang membuat para penonton tidak merasakan tekanan untuk membentuk imajinasi karena para penonton dapat menyaksikan cerita melalui imaji para pembuat film.

Kita dapat mengatakan bahwa sastra merupakan tulisan yang dikembangkan dan menjadi karya seni, sementara film merupakan sebuah tulisan-tulisan yang dihidupkan dengan bantuan audio, visual, musik, dan aktor yang memainkan peran.



Terdapat tiga jenis film menurut Pratista, yakni terdiri dari film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental. (Pratista, 2008: 10). Selain tiga jenis film tersebut, terdapat jenis-jenis lain dalam film di antaranya adalah film bergenre percintaan atau romansa. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji film drama asal Prancis dengan judul *Shéhérazade*. Film ini dirilis pada 5 September 2018 di Prancis dan disutradarai oleh Jean-Bernard Marlin. Film ini memenangkan tiga penghargaan César untuk Most Promising Actor, César Most Promising Aktoris, dan César Award for Best Debut in Fiction pada tahun 2019.

Film *Shéhérazade* menceritakan tentang dua remaja bermasalah yang menemukan cinta di jalan-jalan kejam kota Marseille. Seorang anak laki-laki yang bernama Zach (tokoh utama laki-laki) baru saja bebas dari tahanan remaja dan bertemu dengan seorang pelacur remaja Shéra (tokoh utama perempuan), kemudian keduanya jatuh cinta. Namun apakah cinta antara dua remaja tersebut dapat bertahan dalam lingkungan yang menyedihkan, dengan kenyataan bahwa Shéra adalah seorang pekerja seks komersial dan setelah Zach memanfaatkan kekasihannya, kemudian Zach membuat kesalahan karena membela kekasihannya hingga kembali mendekam di tahanan remaja.

Film *Shéhérazade* menggambarkan kisah cinta antara dua orang remaja yang memiliki kehidupan yang sulit, menurut Monks Dkk (1989) remaja merupakan masa transisi, di mana sebenarnya mereka berada di antara anak-anak dan dewasa, yang dikenal juga dengan fase perkembangan “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”. Berdasarkan penjelasan singkat dan kompleksitas



percintaan dalam film *Shéhérazade* maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cinta digambarkan pada tokoh Zach dan Shéra dalam film *Shéhérazade*. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dalam hal komponen cinta maupun jenis cinta yang terdapat pada tokoh Zach dan Shéhérazade dengan menggunakan Teori Segitiga Cinta atau *Triangular Theory Of Love* yang dikemukakan oleh Robert J. Sternberg.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah gambaran cinta tokoh utama dideskripsikan dalam Film *Shéhérazade*

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang akan diteliti, maka dari itu Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran cinta tokoh utama (Zach dan Shéra) dalam film *Shéhérazade*.

1.4 Manfaat

Terdapat dua sub bagian manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.



a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini secara teoritis yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca mengenai *teori triangular of love* dan penerapannya dan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini secara praktis yaitu diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kisah cinta remaja dan permasalahan yang dihadapi agar kemudian menambah pengetahuan pembaca dalam menghadapi masalah di lingkungan kehidupan nyata.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu mengenai penggambaran cinta tokoh utama Zach dan Shera dalam film *Shéhérazade* karya Jean-Bernard Marini dengan Analisis film menggunakan *Triangular of Love Sternberg*.

1.6 Definisi Istilah Kunci

a. **Film** : Film adalah suatu alat komunikasi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak melalui media cerita, dapat juga diartikan sebagai media ekspresi artistik bagi para seniman dan insan perfilman sebagai wadah mengekspresikan ide dan gagasan. (Wibowo dalam Rizal, 2014)

b. **Representasi** : Representasi adalah suatu konfigurasi ‘bentuk atau susunan’ yang mampu menggambarkan, mewakili atau melambangkan sesuatu dengan suatu cara. Representasi merupakan sesuatu yang mampu



mewakili, menggambarkan atau menyimbolkan objek dan juga suatu proses (Goldin, 2002).

- c. **Cinta** : Cinta adalah sebuah emosi kuat dan positif yang di dalamnya terkandung perasaan kasih sayang dan keinginan untuk bersama dengan atau menolong orang lain (Nevid & Ratus, 2005).
- d. **Remaja** : Remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang mencakup perubahan secara biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2003).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu.

2.1 Landasan Teori

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang gambaran cinta dalam film *Shéhérazade* karya Jean-Bernard Marlin dengan menggunakan teori Segitiga Cinta (*Triangular Theory of Love*) Robert Sternberg.

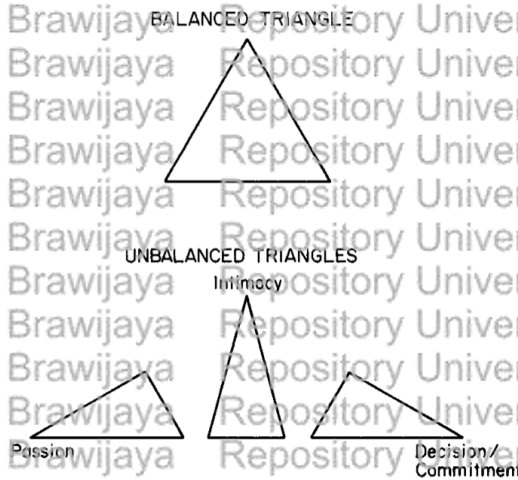


Figure 6. Shape of triangle as a function of kind of love.

Gambar 1 | Bab II



2.1.1 Pengertian Cinta

Menurut pandangan Baron & Byrne (2000) cinta merupakan kombinasi dari segala perasaan seseorang, pengenalan dan aktivitas dalam hubungan intim.

Menurut Master dkk, (1992) cinta merupakan tugas yang sulit. Selain mencintai pasangannya baik lelaki maupun wanita, manusia dapat mencintai anak maupun orang tua, saudara, peliharaan, negara atau Tuhan sama seperti mereka mencintai makanan kesukaan, benda, atau kegiatan favoritnya.

Sedangkan Hendrick dan Hendrick (1992), mengatakan bahwa tidak ada satupun fenomena yang dapat menggambarkan cinta, cinta merupakan suatu keadaan emosional dan mental yang kompleks karena tipe-tipe cinta yang dialami setiap individu berbeda-beda bentuk dan kualitasnya. Diperjelas lagi oleh Rubin (dalam Hendrick dan Hendrick, 1992) cinta adalah sikap seseorang terhadap orang lain yang dianggap istimewa, yang mempengaruhi pola pikir, kepekaan, serta tindakan.

Dari definisi-definisi cinta yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa cinta adalah suatu keadaan yang meliputi berbagai jenis perasaan yang kompleks.



2.1.2 Komponen Segitiga Cinta

Sternberg (1988) mendefinisikan cinta sebagai bentuk emosi manusia yang paling dalam dan paling diharapkan. Manusia makhluk yang mungkin akan berbohong, menipu, mencuri dan bahkan membunuh atas nama cinta dan lebih baik mati daripada kehilangan cinta. Teori segitiga cinta juga berpendapat bahwa cinta dapat dipahami dalam tiga komponen yang berkaitan satu sama lain hingga membentuk simpul. Dalam teori segitiga cinta (*triangular theory of love*) menurut Sternberg (1986) unsur cinta terdiri dari tiga jenis, yaitu (*intimacy*) gairah (*passion*) komitmen (*commitment*) yang kemudian membentuk delapan jenis cinta. Sedangkan menurut (Setiawan, 2014) cinta yang ideal adalah apabila dalam ketiga komponen itu berada dalam posisi yang seimbang dan sesuai pada satu waktu tertentu.

2.1.2.1 Keintiman (*Intimacy*)

Keintiman yang dimaksudkan adalah perasaan ketertarikan dan keinginan untuk selalu dekat dan menjalin hubungan, membentuk ikatan dengan seseorang yang dicintai perasaan yang didasari oleh unsur emosional dikombinasikan dengan rasa percaya antara dua individu berbeda. Keintiman juga merupakan perasaan yang menimbulkan kehangatan dalam hubungan cinta, maka dari itu komponen keintiman lebih mengutamakan kenyamanan setiap individu dalam berpasangan.

Berikut adalah elemen-elemen yang ditimbulkan komponen *Intimacy*:



1.) Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang yang dicintai

Sebagai pasangan yang mencintai, seringkali seseorang akan memperhatikan kesejahteraan pasangannya yang terkadang memunculkan harapan akan balasan dari perbuatan tersebut.

2.) Mengalami kebahagiaan dengan orang yang dicintai

Kegiatan bersama akan menjadi lebih menyenangkan untuk dijalani bersama, dengan menikmati dan menciptakan memori indah untuk dikenang untuk diingat pada masa-masa mendatang.

3.) Menempatkan orang yang dicintai dalam penghargaan yang tinggi

Menghargai dan menghormati pasangan yang dicintai. setiap orang memiliki kekurangan dan cacat pada dirinya maupun orang yang dicintainya. hal tersebut tidak akan mengurangi rasa hormat dan tetap menghargai pasangannya.

4.) Mampu bergantung pada orang yang dicintai ketika dibutuhkan

Perasaan membutuhkan pada pasangan yang cenderung muncul pada orang yang menjalin kasih, merasa bahwa dia harus memanggil pasangannya ketika dibutuhkan dan berharap pasangannya datang dan menghampiri.

5.) Memiliki pemahaman yang saling menguntungkan dengan pasangannya

Menjadi pasangan membuat seseorang saling memahami satu sama lain baik kekurangan maupun kelebihan masing-masing, dan tentunya bagaimana menyikapi kekurangan dan kelebihan tersebut dengan empati pada kondisi emosional pasangannya.



6.) Saling berbagi hak milik dengan orang yang dicintai

Memiliki pasangan membuat seseorang harus memberikan dirinya dan waktunya kepada pasangannya, begitu juga dengan berbagi barang yang dimilikinya. Tidak jarang pasangan kekasih saling berbagi harta dan kekayaan, dan yang terpenting adalah saling berbagi diri sendiri.

7.) Menerima dukungan emosi dari pasangannya

Dukungan dari pasangan akan sangat terasa terutama ketika pasangannya membutuhkannya.

8.) Memberikan dukungan emosi pada orang yang dicintainya

Saling memberi dukungan pada pasangan dengan cara memberi dukungan empati dan juga dukungan emosional pada saat pasangannya membutuhkan.

9.) Berkomunikasi dengan intim terhadap pasangan

Melakukan percakapan dan mampu berkomunikasi dengan intens dan jujur dan berbagi perasaan terhadap pasangannya.

10.) Menghargai orang yang dicintai

Membuat pasangan merasakan bahwa kehadiran dan keberadaannya dibutuhkan oleh orang yang dicintainya di dalam kehidupannya.

Elemen-elemen di atas merupakan perasaan-perasaan yang ditimbulkan dari komponen Keintiman (*Intimacy*). Elemen di atas tidak harus dirasakan



sekaligus dalam keintiman, namun biasanya pengalaman tersebut tidak dirasakan secara terpisah.

2.1.2.2 Gairah (*Passion*)

Gairah merupakan unsur ketertarikan secara fisik dan seksual serta dorongan kuat untuk bersama seseorang dalam hal cinta. Beda halnya dengan intimacy, unsur ini memiliki batas dalam hubungan romantis antar individu, peningkatan hubungan yang dilandasi unsur ini juga lebih cepat dari unsur intimacy. Sternberg (dikutip dari Isneni, Shinta hal. 17) mengatakan bahwa komponen *Passion* atau Gairah merupakan dorongan yang menimbulkan emosi kuat dalam hubungan cinta. Dalam suatu hubungan dekat, daya tarik fisik dan seksual adalah salah satu hal penting. Namun, tidak menutup kemungkinan ada hal lain yang menjadi motif dari *passion* itu sendiri. Seperti kebutuhan untuk memberi dan menerima perhatian, kebutuhan untuk menjaga diri dan tindakan mendominasi.

Komponen Gairah dalam cinta biasanya lebih berkaitan dengan komponen keintiman. Tidak jarang gairah dapat dibangkitkan melalui keintiman. Dalam sebuah hubungan yang melibatkan lawan jenis, komponen gairah akan muncul dengan cepat dan menciptakan sebuah keintiman.



2.1.2.3 Komitmen (*Commitment*)

Komitmen mengandung dua aspek, yakni aspek jangka pendek yang merupakan keputusan untuk mencintai dan jangka panjang yang merupakan komitmen untuk menjaga cinta tersebut, hal ini menunjukkan keputusan untuk menerima pasangan apa adanya dan ingin bersama selamanya. Unsur ini tidak hanya timbul pada pasangan kekasih, melainkan juga pada hubungan kerabat dan keluarga yang menjadikan unsur ini puncak dari komponen cinta.

Sternberg (1986, hal. 315) menyatakan bahwa komitmen merupakan komponen yang menunjukkan keputusan yang diambil untuk mempertahankan hubungan dalam kurun waktu yang lama. Namun, keputusan untuk mencintai tidak selalu menjadi penyebab keinginan untuk menjalin dan mempertahankan hubungan. Sternberg (1986, hal. 317) menyatakan bahwa pada situasi tertentu dalam hubungan yang dekat, keintiman dan komitmen terasa relatif lebih stabil kemudian cenderung dinamis yang dirasakan secara sadar. Dalam sebuah hubungan, individu akan selalu menyadari kemunculan gairah, namun kemunculan keintiman dan komitmen bersifat lebih relatif.

2.1.3 Jenis-Jenis Cinta

Dari tiga komponen teori cinta Sternberg di atas berkembang membentuk delapan jenis cinta yang akan menyimpulkan satu jenis cinta saja dari analisis yang telah dilakukan.



a. *Liking* : *liking* merupakan perasaan yang mewakili komponen keintiman.

perasaan ini mendasari hubungan pertemanan yang erat tanpa unsur gairah dan komitmen. Perasaan akan sebuah kedekatan, keterikatan dan kenyamanan yang membentuk hubungan jangka panjang

b. *Infatuation* : *infatuation* adalah perasaan yang mewakili komponen gairah tanpa adanya keintiman dan komitmen, jenis cinta ini biasanya pada pandangan pertama pengaruh ketertarikan fisik. Jenis cinta yang cenderung obsesif, cepat hilang cepat pula munculnya.

c. *Empty love* : *Empty love* adalah perasaan yang mewakili komponen komitmen. Pada jenis cinta ini tidak ada unsur komponen gairah dan keintiman di dalamnya, perasaan ini biasanya terdapat pada pasangan yang sudah lama menikah dalam kurun waktu yang lama kemudian tidak memiliki keterlibatan emosional dan fisik lagi.

d. *Romantic love* : *Romantic Love* adalah perasaan yang timbul karena adanya daya tarik fisik atau emosi. Unsur komponen keintiman dan gairah mengkombinasi jenis cinta ini tetapi tidak ada komponen komitmen di dalamnya sehingga jenis cinta ini tidak mengharapkan adanya hubungan jangka panjang.

e. *Companionate love* : *companionate love* adalah perasaan yang sering timbul pada pasangan yang telah lama menjalin sebuah hubungan terikat yakni pernikahan dan sudah mengalami berbagai peristiwa bersama-sama sehingga ketertarikan fisik tidak lagi menggairahkan.



f. *Fatuous love* : *Fatuous Love* adalah perasaan yang tidak melibatkan komponen keintiman sehingga jenis cinta ini sangat cepat berlangsung namun sulit bertahan karena kurang melibatkan unsur emosi dalam hubungan

g. *Consummate love* : *Consummate Love* merupakan jenis cinta yang terjadi dalam hubungan orang dewasa atau hubungan antara orang tua dan anak. Jenis cinta ini merupakan jenis cinta dengan tiga komponen lengkap, dengan keseimbangan komponen keintiman, gairah, dan komitmen.

h. *Non love* : *Non love* adalah jenis cinta pada hubungan interaksi tanpa perasaan dan tidak memiliki komponen keintiman, gairah dan komitmen.

2.1.4 Faktor-Faktor Seseorang Mencintai.

Mengutip dari Fromm (2005) yang menyatakan bahwa Fenomena cinta dapat dibahas melalui kajian psikologi sosial, seperti dalam bidang-bidang kajian psikologi sosial terkait dengan hubungan interpersonal. Psikologi hubungan interpersonal merupakan bagian psikologi sosial yang berfokus pada aspek-aspek perilaku dan kejiwaan terkait dengan fenomena hubungan sosial antara dua pribadi.

Menurut Para ahli psikologi sosial, yang melakukan kajian tentang cinta terkait dengan perilaku menyukai atau terkait orang lain dalam konteks upaya menjalin hubungan di antara dua pribadi. Yaitu seseorang mencintai orang lain karena adanya ketertarikan dengan orang lain, dalam proses interaksi yang terjadi.

Pemanfaatan pengetahuan Psikologi tentang ketertarikan interpersonal dilakukan



untuk mengembangkan kemenarikan interpersonal sehingga orang dapat membangun hubungan interpersonal secara lebih baik dan pada kesempatan berikutnya hal tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup. Dalam hal ini, seseorang saling menyukai atau tertarik untuk menjalin hubungan khusus dengan orang lain disebabkan oleh beberapa faktor. Berikut beberapa faktor tersebut.

a. Kedekatan

menurut Para ahli sosiologi menyatakan bahwa banyak orang berhubungan atau menikah dengan pasangannya karena berasal dari lingkungan sosial yang sama. Ketertarikan karena merasakan frekuensi yang sama menjadi alasan tertentu dalam menjalin hubungan, dapat dicontohkan dengan orang-orang yang menjadi suami istri atau menjalin hubungan karena hidup dalam kompleks perumahan yang sama, bekerja pada tempat yang sama, dan beraktivitas dalam organisasi yang sama.

b. Kemenarikan Fisik

Kemenarikan fisik dapat menjadi faktor penentu dalam hal mencintai orang lain dan kemudian menjalin hubungan cinta, hal ini terutama terjadi pada para pria. Banyak pria tertarik untuk menjalin hubungan karena penampilan fisik wanita tersebut. Sedangkan wanita lebih tertarik pada pria karena penampilan kepribadiannya. Hal ini terbukti dengan banyak fakta menunjukkan bahwa wanita cantik lebih mudah memperoleh teman kencan ketimbang pria yang berwajah tampan. Selain itu pemilihan pasangan berdasarkan ciri-ciri fisik juga terkait dengan



prinsip keseimbangan (*matching phenomena*) yang berarti di antara kedua belah pihak dan stereotip tentang penampilan menarik seseorang yang ada dalam masyarakat. Dalam masyarakat, konsep stereotip seseorang dianggap cantik atau tampan lebih karena masyarakat memiliki gambaran umum tentang kecantikan dan ketampanan yang ideal dalam suatu periode waktu tertentu.

c. Kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi

Seseorang bisa menyukai atau mencintai orang lain karena ia memiliki kesamaan dengan orang lain. Seperti pasangan yang memiliki kesamaan dalam nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku lebih memilih kesempatan untuk menjalani hidup berpasangan yang bahagia.

d. Seseorang mencintai orang yang mencintai dirinya

Terdapat semacam proses psikologis dimana seseorang menyukai atau mencintai dirinya dimana seseorang tersebut merasa mendapat ganjaran (hadiah) karena memperoleh cinta tersebut.

e. Keuntungan yang diperoleh dari suatu hubungan.

Orang akan mencintai dan terus mencintai orang lain tersebut karena mendapatkan keuntungan yang signifikan untuk dirinya dari orang lain. Keuntungan itu dapat bersifat fisik, psikologis, material, dan spiritual. Hal ini dikemukakan berdasar pada teori pertukaran sosial (*exchange theory*) yang mengacu pada hubungan yang bersifat timbal balik.



Dapat disimpulkan bahwa faktor faktor seseorang mencintai menurut Froom yaitu kedekatan, daya tarik fisik, kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi, seseorang yang mencintai dirinya, dan keuntungan yang diperoleh dari sebuah hubungan

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan penulis terhadap penelitian sebelumnya, film *Shéhérazade* karya Jean-Bernard Marlin ini belum pernah dijadikan sebagai objek penelitian. Namun sudah banyak penelitian yang menggunakan Teori Segitiga Cinta Sternberg dalam penelitiannya untuk mengkaji tentang cinta sebagai objek formalnya. Berikut beberapa kajian segitiga cinta Robert Sternberg.

Penelitian pertama dalam penelitian berjudul “Representasi Cinta Dalam Film *Portrait De La Jeune Fille En Feu* Karya Céline Sciamma Tahun 2019” oleh Olivia Rizka Nur Hidayah yang merupakan seorang mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis Universitas Brawijaya pada tahun 2021. Hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian Olivia Rizka adalah komponen cinta dan jenis cinta pada pasangan sesama jenis yang digambarkan pada tokoh utama. Peneliti menemukan adanya 3 (tiga) komponen cinta dalam penelitian ini yaitu keintiman, gairah, dan komitmen dan 1 jenis cinta yaitu jenis cinta romantis (*romantic*) dengan berdasarkan teori cinta yang dikemukakan oleh Robert Sternberg.

Komponen cinta yang pertama adalah keintiman (*intimacy*) yang mem-visualisasikan perilaku Marianne dan Heloise berkaitan dengan kedekatan dan ketertarikan. Komponen gairah (*passion*) adanya adegan maupun dialog yang



mencerminkan keinginan dan kebutuhan, seperti keinginan untuk selalu bersama, timbulnya rasa rindu jika terpisahkan jarak dan ingin selalu dekat secara fisik, serta kebutuhan untuk berhubungan seksual. Selanjutnya adalah komponen keintiman yang ditandai dengan visualisasi dan perilaku Marianne dan Héloïse yang ditunjukkan agar rasa kasih sayangnya tersampaikan dan melakukan segala cara untuk mempertahankan hubungan agar bertahan lebih lama. Peneliti juga menemukan adanya 1 (*satu*) jenis cinta diantara 8 (delapan) jenis cinta yang dikemukakan oleh Robert Sternberg dalam teori Segitiga Cinta, yaitu jenis cinta romantis (*romantic love*). Jenis cinta pada film ini mengandung adegan dengan kombinasi komponen cinta keintiman (*intimacy*) dan gairah (*pasion*) yang membuat Marianne dan Héloïse dapat merasakan kedekatan secara emosional dan ketertarikan seksual, selain itu peneliti juga menemukan komponen cinta yang tidak dapat diperlihatkan dikarenakan tokoh Marianne dan Héloïse harus berpisah, sedangkan komitmen adalah hubungan menuju pernikahan atau hidup bersama dalam kurun waktu yang lama.

Penelitian kedua berjudul “Cinta Sempurna Dalam Roman *Elle Lui* Karya Marc Levy : Sebuah Kajian Dari Perspektif Segitiga Cinta Robert J. Sternberg” oleh Wina Nur Khoiriyah Zulfini yang merupakan seorang mahasiswa Program Studi Sastra Prancis Universitas Negeri Semarang pada tahun 2020. Perjalanan cinta tokoh utama bernama Mia seorang aktris terkenal dan seorang penulis bernama Paul. Penelitian yang bertujuan menganalisis komponen dasar segitiga cinta pada tokoh utama serta dampak dari cinta sempurna pada kehidupan tokoh utama. Dalam penelitian ini peneliti menemukan adanya 3 (tiga)



komponen cinta dalam penelitian ini yaitu keintiman, gairah, dan komitmen dan 1 jenis cinta. Peneliti menemukan hubungan antara tokoh Mia dan Paul merupakan hubungan cinta sempurna (*consummate love*).

Penelitian ketiga dalam penelitian berjudul “ASPEK ROMANSA DALAM LIRIK LAGU SAL PRIADI BERJUDUL “IKAT AKU DI TULANG BELIKATMU”, “MELEBUR SEMESTA”, DAN “AMIN PALING SERIUS” (Kajian Psikologi Sastra)” Oleh Desya Nur Islamia yang merupakan seorang Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tahun 2020. Penelitian dengan menggunakan objek formal yang berupa analisis aspek romansa dan objek material dalam 3 lirik lagu Sal Priadi yang berjudul “Ikat Aku Di Tulang Belikatmu”, “Melebur Semesta”, dan “Amin Paling Serius” dengan pendekatan Psikologi Sastra, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, teori yang digunakan yaitu teori struktural puisi Roman Ingarden untuk struktur dari lirik lagu dan teori cinta milik Robert Sternberg yang dikenal dengan *triangular theory of love* untuk mengkaji aspek romansa yang terdapat dalam lirik lagu. Dari analisis aspek romansa yang dilakukan, menghasilkan bentuk-bentuk komponen cinta dan jenis-jenis cinta yang berbeda. Dalam lirik lagu Sal Priadi yang berjudul “Ikat Aku Di Tulang Belikatmu” terdapat dua komponen cinta yaitu *intimacy* dan *commitment* yang menghasilkan jenis cinta *companionate love*. “Melebur Semesta” memiliki dua komponen cinta, yaitu *intimacy* dan *passion* yang menghasilkan jenis cinta *romantic love*, kemudian “Amin paling Serius” memiliki tiga komponen cinta,



yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment* yang menghasilkan jenis cinta *consummate love* (cinta sejati).

Perbedaan antara penelitian ini dengan ketiga penelitian terdahulu yaitu terletak pada objek materainya. Penulis menggunakan teori Segitiga Cinta (*Triangular Theory of Love*) Robert Sternberg dan film *Shéhérazade* sebagai objek materainya. Maka penelitian yang dilakukan penulis mengandung unsur kebaruan, persamaan antara penelitian sebelumnya akan dijadikan sebagai referensi penulis dalam melakukan analisis.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai jenis penelitian yang digunakan, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan untuk melihat bagaimana gambaran cinta dalam film *Shéhérazade*.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metodologi kualitatif sendiri merupakan penelitian dengan menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh. Menurut (Sugiyono 2012, dikutip dari Lestari hal.38), metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Semetara itu, (Bogdan & Taylor 1975, dikutip dari Farida, hal.8) mendefinisikan metode penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun tak tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pada dasarnya penelitian kualitatif cukup rumit dilakukan karena memiliki peran sebagai perancang atau perencana juga berperan sebagai pelaksana



penelitian, melakukan pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, serta penulisan laporan penelitian yang dilakukan. Karena memiliki peran sebagai pengumpul dan penganalisis data, penelitian kualitatif sekaligus berfungsi sebagai instrumen dalam penelitian

3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memiliki sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu sumber data utama dan data pendukung. Sumber data utama penelitian ini adalah Film Drama asal Prancis yang berjudul *Shéhérazade* karya Jean-Bernard Marlin tahun 2018. Kemudian sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah jurnal Jean-Bernard Marlin's first feature, 'Sheherazade,' is a love story set in the slums of Marseille, buku *A Triangular Theory Of Love*, Robert J Sternberg 1986, serta skripsi terdahulu yang telah tercantum pada poin 2.2 dalam penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif menurut Farida (2014:25) kemudian teknik pengumpulan data hal.28 sebagai berikut:

1. Menonton dan mengobservasi film *Shéhérazade* secara berulang agar dapat memahami maksud film dengan baik.
2. Mengamati perilaku tokoh yang akan dianalisis



3. Menandai adegan dan dialog tokoh dalam film *Shéhérazade* terkait gambaran-gambaran cinta yang dilakukan

4. Menentukan teori, pendekatan dan metode yang akan digunakan pada penelitian ini.

5. Mengumpulkan data pendukung yang relevan dari berbagai macam sumber

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan setelah selesai melakukan pengumpulan data. Langkah ini merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Bogdan dan Taylor (1975:79) mengatakan bahwa analisis data merupakan proses menemukan tema dan rumusan masalah yang akan dilakukan oleh penulis. Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis adalah Analisis data data model Interaktif dari Miles dan Huberman (dalam Farida hal 73-177).

Data yang dianalisis oleh penulis adalah gambaran cinta oleh tokoh utama Zach dalam film *Shéhérazade*. Penulis akan menganalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif yang ditemukan oleh Miles & Huberman (1984:23) dalam Farida (2014). Teknik analisis data ini memiliki tiga komponen, yaitu :



(1) Reduksi data : Merupakan langkah pengumpulan adegan dan dialog tokoh utama Zach dan Shéhérazade yang merepresentasikan atau menggambarkan unsur cinta dalam film *Shéhérazade*.

(2) Sajian data : Merupakan langkah menggolongkan dan menyimpulkan data film *Shéhérazade* yang telah dikumpulkan sebelumnya untuk diseleksi dan dipusatkan. komponen ini akan menggolongkan data yang dikumpulkan, proses ini dilakukan secara berulang oleh penulis demi mendapatkan data valid.

(3) Penarikan kesimpulan/Verifikasi : Merupakan langkah akhir yang dilakukan penulis untuk menarik kesimpulan dan analisis data film *Shéhérazade* yang telah dilakukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil analisis yang telah dilakukan dan penulis dapatkan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dengan menggunakan landasan teori yang telah digunakan yang dimana penulis menggunakan teori psikologi cinta yang dikemukakan oleh Robert J. Sternberg.

Pembahasan pada bab ini berisikan mengenai perilaku dua tokoh utama yang menggambarkan bentuk cinta pada masing-masing tokoh yaitu Zach dan Shéra dalam film *Shéhérazade* karya Jean Bernard-Marlin. Pemaparan mengenai kedua tokoh utama tersebut akan dilengkapi dengan tangkapan layar dan kutipan dialog yang sesuai, dan juga penjelasan mengenai makna kutipan-kutipan tersebut.

Penjabaran hasil dari analisis yang dilakukan penulis akan disajikan secara berurutan, mulai dari pembahasan mengenai *intimacy* (keintiman), dilanjutkan dengan pembahasan mengenai *passion* (gairah), dan kemudian *commitment* (komitmen). Penulis juga menggunakan faktor-faktor mencintai setiap bentuk penggambaran komponen, serta penggunaan jenis cinta dalam menarik kesimpulan terhadap bentuk cinta dari analisis tokoh utama film *Shéhérazade*.



4.1 Intimacy (Keintiman)

Keintiman (*Intimacy*) merupakan perasaan keterkaitan yang menunjang kedekatan, keterikatan dan konektivitas dalam suatu hubungan asmara. Hal ini dikemukakan oleh Sternberg (2009:8) dalam konteks teori segitiga cinta.

intimacy adalah komponen emosional yang muncul pada pasangan dengan keterikatan perasaan, saling bergantung, dan saling membutuhkan dengan aspek yang terkandung yaitu aspek perhatian, kepercayaan, kehangatan dan kenyamanan. Dengan upaya memberikan perhatian kepada pasangan dan selalu berupaya menunjukkan kepedulian kepada pasangan.

Intimacy merupakan keterikatan kuat antar perasaan yang disebabkan oleh intensitas interaksi yang tinggi dengan berbagai bentuk. Komponen *intimacy* meliputi kepercayaan, kejujuran, respek, komitmen, rasa aman, dukungan, kedermawanan, loyalitas, kekonstanan, pemahaman, dan penerimaan. Selain beberapa hal yang telah disebutkan di atas, rasa iba dan kepedulian juga berpengaruh dalam membangun keintiman yang membentuk sebuah pondasi komunikasi.

Komponen *intimacy* ditunjukkan oleh Zach dan Shera dalam beberapa adegan dan dialog, Yang pertama ketika Zach mencari Shera untuk memberitahukan bahwa dirinya pergi dari rumah dan tidak tahu akan tidur di mana.



Gambar 4.1.1 Zach mencari Shéra untuk memberitahu bahwa dirinya tidak tahu akan tidur dimana. (*Shéhérazade*, Marlin 2018, *min* 26:15).

Shéra : *alors? qu'est-ce qu'il t'arrive?*

: Apa yang terjadi?

zachary : *je me suis taillé du foyer, je suis dans la merde, je ne sais même pas où je vais dormir. (26:15-26:21)*

: Aku lari dari rumah. Aku dalam kesulitan. Aku bahkan tak tahu akan tidur dimana malam ini.

Zach baru saja keluar dari tahanan remaja, dia pulang untuk menemui ibunya, namun ibunya sudah tidak menginginkan Zach untuk tinggal di rumah. Hal tersebut membuat situasi sedikit kacau dan terjadi pertengkaran hingga Zach memutuskan untuk pergi dari rumah.

Adegan dan percakapan pada gambar 4.1.1 merupakan komponen *intimacy* karena Zach memberitahu Shéra bahwa dia tidak memiliki tempat tinggal. Hal ini menunjukkan bahwa Zach merasa lebih dekat dengan Shéra



sehingga dirinya berani bercerita dan meminta bantuan. Fenomena ini selaras dengan fenomena cinta Fromm kedekatan.

Penulis menemukan juga adegan lain yang merupakan komponen *intimacy*, adegan tersebut memperlihatkan kedekatan secara fisik antara Shera dan Zach setelah percakapan mengenai Zach yang lari dari rumah, yang akan dibahas pada gambar selanjutnya.



Gambar 4.1.2 Shera mengajak Zach untuk tinggal bersama untuk sementara waktu, di kamar mereka bercerita sambil berpegangan tangan.

(*Shéhérazade*, Marlin 2018, min 30:09)

Shéra: *Je te parle, toi tu me dis rien.* (30:09 --30:55)

. Aku sudah berbicara tentangku padamu, kamu tidak ingin mengatakan apa-apa kepadaku.

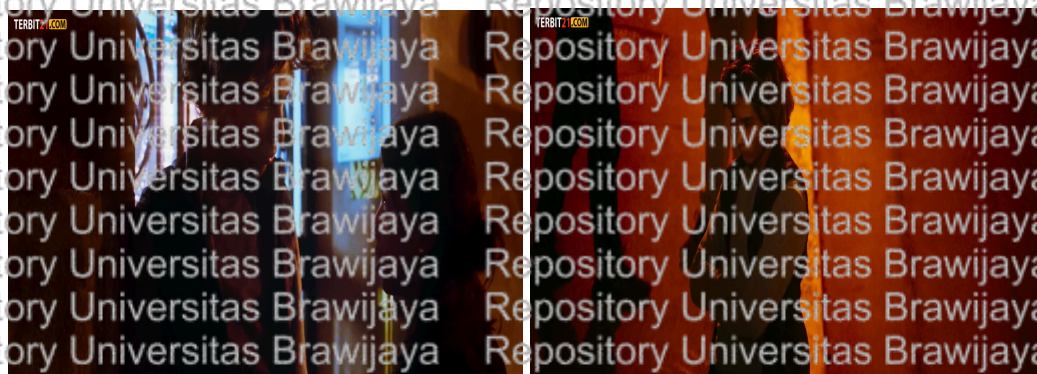
Shera menceritakan bagaimana kehidupan yang dia jalani, kemudian mengatakan bahwa Zach tidak mengatakan apa-apa mengenai kehidupannya.



Sembari bercerita keduanya kemudian melakukan kontak fisik yaitu berpegangan tangan.

Adegan dan percakapan pada gambar 4.1.2 merupakan gambaran *intimacy* karena Shera menunjukkan bentuk kepeduliannya kepada Zach dengan mengajak Zach untuk tinggal bersamanya sementara waktu, dan keduanya berusaha saling menciptakan suasana yang nyaman dan intim dengan cara berpegangan tangan dan berbagi cerita mengenai kehidupan yang mereka jalani. Fenomena ini juga masih selaras dengan fenomena cinta Fromm kedekatan.

Setelah adegan pada gambar 4.1.2 yang menggambarkan bentuk *intimacy*, adegan selanjutnya juga merupakan gambaran dari *intimacy*, karena tokoh Zach menunjukkan sebuah kepedulian yang akan diperjelas pada dialog dan adegan di bawah.



Gambar 4.1.3 Shera meminta Zach menemaninya karena dia harus melayani tiga orang pria sekaligus. (*Shéhérazade, Marlin 2018, min 35:49*)



Shéra meminta Zach untuk menemaninya karena dia menerima tawaran 3 (tiga) pria sekaligus, mendengar hal tersebut Zach menjadi kesal, namun Zach tetap mengiyakan permintaan Shéra dengan mengikuti serta menunggu di depan bangunan sambil melihat ketiga pria tersebut masuk bergantian.

Shéra : Tu viens avec moi?

: Bisa kau ikut denganku?

Zach : Tu es folle ou quoi?

: Kau gila?

Shéra : Comment ça? Ils sont trois.

Apa maksudmu? Mereka bertiga.

Zach : j'ai jamais fait ça, moi.

: Aku tak pernah melakukan itu.

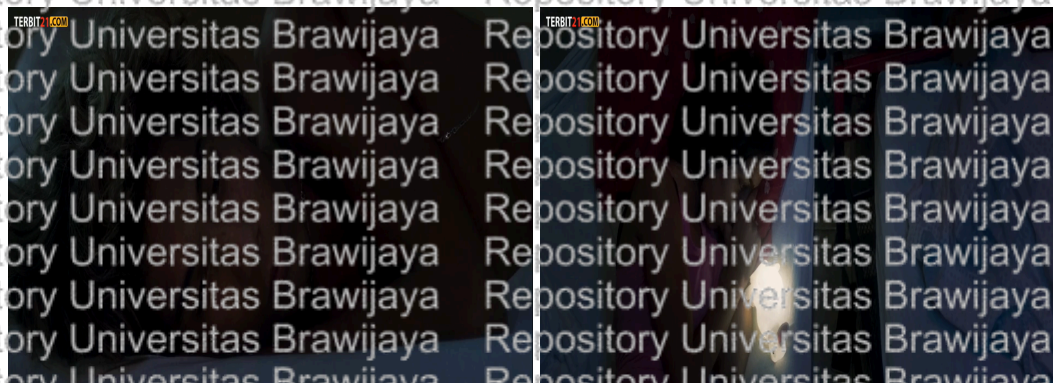
Shéra : Tu vas me laisser toute seule? Tu vas me laisser avec trois inconnus? Et s'il m'arrive un truc? Accompagne-moi, s'il te plaît. (35:49 – 36:08)

kau membiarkanku sendiri? Dengan tiga orang asing? bagaimana jika terjadi sesuatu? Ikutlah denganku, kumohon.

Adegan dan dialog gambar 4.1.3 merupakan komponen *intimacy* digambarkan ketika Shéra meminta zach untuk ikut dengannya (menemani) dia bekerja melayani pria yang berjumlah 3 (tiga) orang di malam hari, bentuk *intimacy* Zach yaitu menyanggupi untuk menemani Shéra dengan mengikuti langkah Shéra dan ketiga orang asing tersebut ke tempat yang tidak jauh dari tempat mereka berdiri sebelumnya. Hal ini menunjukkan bentuk kepedulian dan kekhawatiran Zach, walaupun Zach merasa kesal namun dia tetap melakukannya.



Setelah Zach menunjukkan kepedulian dan kekhawatiran pada dialog dan adegan di atas yang merupakan bentuk dari komponen *intimacy*, fenomena cinta pada adegan dan dialog di atas selaras dengan fenomena cinta Fromm kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi. Selain itu penulis menemukan bentuk *intimacy* lainnya pada adegan yang ditunjukkan pada kedua gambar berikut di bawah ini.



Gambar 4.1.4 Zach memandang Shéra lalu menggeserkan kasurnya lebih dekat dengan Shéra. (*Shéhérazade*, Marlin 2018, min 40:51-41:)



Gambar 4.1.5 Shéra yang menyadari keberadaan Zach langsung mencium pipi Zach dan merangkul. (*Shéhérazade*, Marlin 2018, min 41:13-41:38)

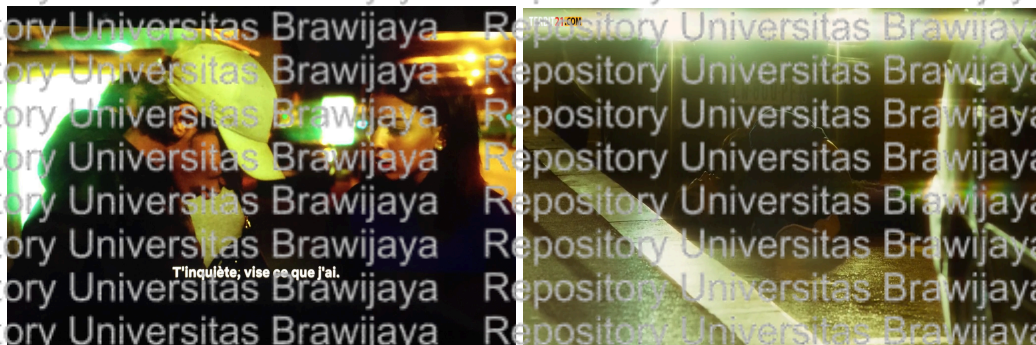
Setelah menemani Shéra bersama tiga pria asing sebelumnya, Zach yang masih kesal memilih untuk tidur berjauhan dengan Shéra. Zach memandangi



Shera dari tempatnya lalu kemudian beberapa menit selanjutnya Zach menggeserkan kembali kasurnya mendekati pada Shera.

Gambar 4.1.4 dan 4.1.5 di atas merupakan bukti bentuk *intimacy* yang masih ditunjukkan oleh Zach dan juga Shera berupa perhatian. Meskipun Zach kesal karena mengingat harus menemani Shera yang melayani 3 (tiga) orang pria sekaligus, namun dirinya tetap tidak bisa berjauhan sehingga Zach memutuskan menggeser kasurnya agar berdekatan Shera. Sementara itu Shera yang merasakan kehadiran Zach pun tetap menerima hal tersebut meskipun dirinya tahu bahwa Zach sempat kesal kepadanya.

Adegan pada gambar di atas memperlihatkan sebuah *intimacy*, yaitu perhatian terhadap satu sama lain oleh kedua tokoh utama. Fenomena ini selaras dengan fenomena cinta Fromm seseorang mencintai orang yang mencintai dirinya. Bentuk *intimacy* lainnya juga ditemukan oleh penulis pada adegan serta dialog yang akan dibahas pada gambar selanjutnya.





Gambar 4.1.6 Zach mencoba melawan orang bulgaria yang mencuri uang mereka. Shéra berlari menghampiri Zach yang pingsan dan terluka di wajahnya. (Shéhérazade, Marlin 2018, min 49:06).

Siang hari sebelumnya, uang hasil bekerja para PSK di jalan Marseille dicuri oleh sekelompok orang Bulgaria. Zach yang mengetahui hal itu berinisiatif untuk mengambil kembali uang tersebut. Kemudian malam harinya Zach, Shéra dan para PSK lainnya mendatangi tempat sekelompok Bulgaria tersebut berkumpul.

Zach : Taillez-vous, j'y vais seul.

: pergi, aku akan maju sendirian.

Shéra : Tu as pété les plombs?

: Sendirian? Kau sudah gila?

Zach : T'inquiète, vise ce que j'ai. Te casse pas la tête.

: Jangan cemas. Lihat apa yang aku punya. (menunjukkan pisau)

: Jangan cemas.

Shéra : T'y vas pas tout seul.

: Kau jangan pergi sendirian.

Zach : Vas-y, taille-toi.

: Kalau begitu ikutlah denganku.

Shéra : Non. Je reste là (49:06-49:15)

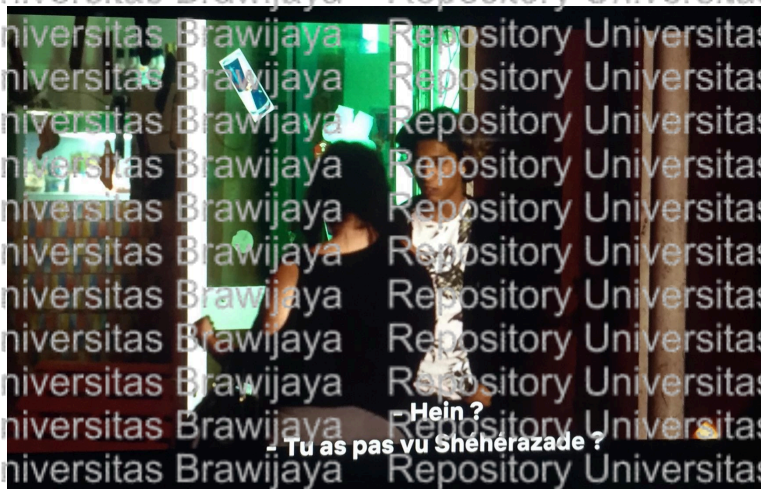
: Tidak. Aku akan menunggu disini.

Gambar 4.1.6 menunjukkan *intimacy* karena Zach memperlihatkan bentuk kepeduliannya, mencoba mengambil kembali uang yang telah Shéra dan



teman-temannya hasilkan yang dicuri komplotan Bulgaria, dengan melawan para pencuri tersebut seorang diri. Sementara itu pada menit 50:34-50:50 Shéra menunjukkan komponen *intimacy* bentuk kekhawatiran dengan langsung berlari menghampiri Zach yang sudah terluka pada saat itu. Fenomena ini selaras dengan fenomena cinta Fromm keuntungan yang diperoleh dari suatu hubungan.

Penulis juga menemukan adanya bentuk *intimacy* yang serupa yaitu kekhawatiran, yang akan dijelaskan pada adegan dan dialog gambar di bawah berikut ini.



Gambar 4.1.7 Zach bertanya mengenai keberadaan Shéra kepada Assia (salah satu PSK). (*Sheherazade*, Marlin 2018, min 01:03:57).

Zach merasakan sebuah keganjilan karena Shéra belum juga terlihat, padahal waktu sudah menunjukkan malam hari. Zach akhirnya bertanya kepada salah satu teman Shéra.



Zach : Tu as pas vu Shéhérazade

: Kau lihat Shéhérazade?

Assia : même pas, wallah, ça fait des heures que je l'ai pas vue

: Tidak. Dia belum terlihat beberapa jam ini.

Zach : Ils vous ont emmerdées, les Bulgares?

: Apa orang Bulgaria mengganggu lagi ?

Assia : Non, même pas.

: Tidak, belum.

Zach : Même pas?

: Tidak?

Assia : Non, pourquoi?

: Tidak, Kenapa?

Zach : Je sais pas. Je l'appelle, ça répond pas. il n'y a pas de

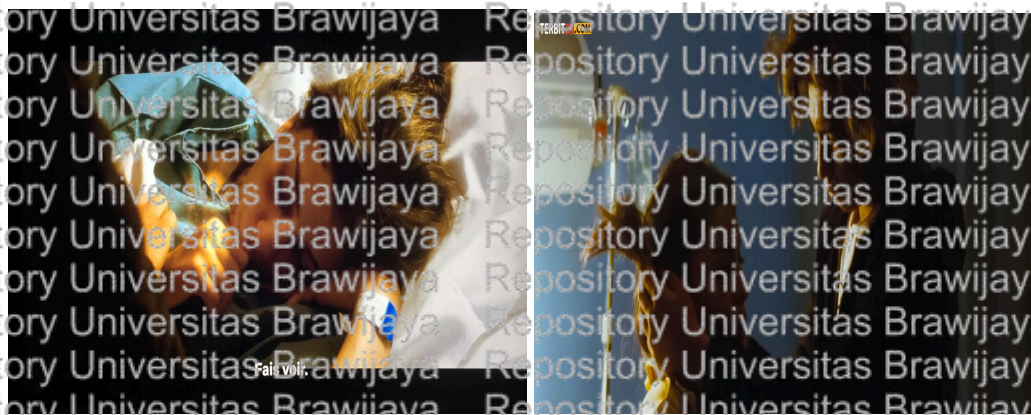
Problème Rien?

: Aku tidak tau, aku menelponnya tidak diangkat/tidak direspon,
tidak ada masalah? sama sekali?

Berdasarkan adegan dan dialog pada gambar 4.1.7 tersebut, komponen *intimacy* digambarkan ketika Zach menunjukkan bentuk kekhawatirannya akan keberadaan Shéra dengan berusaha menghubungi dan menanyakan keberadaan Shéra saat itu pada teman-temannya karena Shéra tidak menjawab panggilan dari Zach. Sementara itu fenomena ini selaras dengan fenomena cinta Fromm keuntungan yang diperoleh dari suatu hubungan.



Penulis telah melakukan analisis pada beberapa adegan dan dialog sebelumnya yang juga menunjukkan bahwa kekhawatiran merupakan bentuk dari komponen *intimacy*, yang juga digambarkan pada adegan dan dialog di atas. Kemudian, penulis juga menemukan bentuk lain dari komponen *intimacy* yang akan dijelaskan pada gambar selanjutnya.



Gambar 4.1.8 Zach menemukan Shéra di rumah sakit dengan kondisi terluka dan langsung menanyakan siapa yang telah melakukan hal tersebut kepadanya. (*Shéhérazade, Marlin 2018, min 1.06.23*).

Zach yang Khawatir mencari Shéra akhirnya menemukan keberadaan Shéra di salah satu rumah sakit, Zach langsung menanyakan siapa pelaku sehingga Shéra berakhir di rumah sakit dengan beberapa luka ditubuhnya.

Zach : Fais voir. Qui t'a fait ça? C'est qui? Viens, on se taille. Viens, on se tire de là. Je te passe tes chaussures.

: Perhatikan Siapa pelakunya? Siapa? Ayo pergi Shéra. Ayo pergi dari



sini. Kubawakan sepatumu.

Shéra : *Ryad a filmé avec son portable. Dis-lui de ne pas montrer la vidéo.*

: Ryad merekamnya. Mereka tak boleh perlihatkan video itu.

Zach : *C'est Ryad qui t'a fait ça? Explique bien, je comprends rien, là. Il t'a*

fait ça. Ryad? Hein? Je comprends rien, quand tu me dis comme ça.

: Ryad melakukan ini kepadamu? Jelaskan dengan baik, aku tak paham.

Ryad melakukan ini kepadamu? Aku tak mengerti apa yang ucapkan.

Shéra : *Mes parents ne savent pas que je fais ça.*

: Orang tuaku tak tahu.

Zach : *Hein?*

: apa?

Shéra : *Mes parents ne savent pas que je fais ça.*

: Orang tuaku tak tahu pekerjaanku.

Zach : *Ils vont rien savoir. (Shéhérazade, 2018, min 1.06.23-1.07.29).*

: Jangan cemas. Mereka takkan pernah tahu.

Berdasarkan Dialog dan adegan pada gambar 4.1.8 di atas, komponen *intimacy* Zach digambarkan berupa kekhawatiran saat melihat kondisi Shéra, kemudian bentuk perhatian ketika Shéra mengatakan bahwa cemas orang tuanya akan mengetahui pekerjaannya dan Zach menenangkan dengan mengatakan hal tersebut tidak akan terjadi. Fenomena ini selaras dengan fenomena cinta Fromm kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi. Penulis juga menemukan bentuk *intimacy* lain yang digambarkan pada adegan dan dialog di bawah ini.



Gambar 4.1.9 Zach menduga bahwa Ryad yang telah melukai Shéra pun datang dengan emosi membawa pisau. (*Shéhérazade, Marlin 2018, min 1.10.44*).

Zach segera mendatangi Ryad dengan amarah dan mengatakan bahwa dia akan membunuh Ryad, setelah mengetahui bahwa Ryad telah memperkosa Shéra. Saat itu Mehdi (kakak Ryad) yang menjadi penengah dan menahan Zach agar tidak meluapkan amarahnya dengan ceroboh dan mencoba mendengarkan pengakuan dari keduanya.

Zach : Il a violé ma petite, je vais le niquer.

dia memperkosa gadisku. Akan kubunuh dia.

Ryad : N'importe quoi. On est allé la voir. On est parti.

dia gila. Kami hanya menemui gadisnya dan pergi.

Zach : Tu as fait quoi? Ta gueule. Le menteur, il l'a violé!

apa yang kau lakukan? Diam kau. Pembohong! Dia (Ryad) memperkosa gadisku.

Ryad : on est allés voir sa copine vite fait, on est allés le voir lui. Le reste, on s'en bat les couilles.



: Dengar, kami menemui gadisnya dan menemui dia. Sisanya tak penting.

Mehdi : Pourquoi es-tu allé voir sa copine? Parle!

Mengapa kau menemui gadisnya? Bicaralah!

Ryad : Wallah, il t'embauche! Il t'embauche, wallah. Déjà, ce n'est même pas sa copine. C'est un tapin. C'est un tapin, mon frère. Par Allah, c'est un tapin. Je suis allé la voir comme tout le monde. Et je suis parti. Mais c'est une pute, Mehdi, le coran. C'est un tapin. Par Allah, il t'embauche.

Dia berbohong! Dia membohongimu. Gadis itu bahkan bukan kekasihnya. Gadis itu PSK. Dia PSK. Demi Allah dia seorang PSK. Dia dibayar. Aku menemuinya. Seperti yang lain. Lalu aku pergi, itu saja. Dia PSK. Gadis itu PSK. Dia berbohong kepadamu.

Zach : Je vais te tuer à Ryad.

: Akan kubunuh kau, Ryad.

Mehdi : Dis-moi, c'est une pute ou pas?

Katakan, gadis itu PSK atau bukan?

Zach : C'est pas une pute.

: Dia bukan PSK.

Ryad : c'est une pute sur Allah, Mehdi. Le Coran, je ne mens pas. Wallan.

: Dia PSK, Mehdi. Sumpah demi Al-Quran. Aku takkan bohong.

Mehdi : C'est une pute. Tu viens faire le bordel pour une pute. Tu es devenu fou ou quoi? Ils ont niqué une pute, ils se sont vidé les couilles et tu viens faire le bordel? tu es amoureux d'elle? Réponds, parle-moi. Je sais pas, mon frère Tu fais ta tête de dur. Tu viens tu veu planter mon frère. Tu crois que c'est ça la vie? (Shéhérazade, 2018, min 1.10.44 – 1.12.39)

: Dia PSK. Kau kemari membuat keributan demi PSK. Kau sudah gila, Zach? Mereka meniduri PSK, melampiaskan hasrat. Kau membuat keributan? Kau jatuh cinta dengan dia? Jawab aku. Katakan. Aku tak tahu. Tampangmu demikian. Kau datang siap menikam adikku. Kau pikir begitulah hidup?



Adekan dan dialog 4.1.9 menggambarkan *intimacy* karena menunjukkan bentuk pembelaan dan kepedulian Zach kepada Shéra. Pada menit 1.10.44 Zach mengatakan bahwa Ryad telah memperkosa Shéra dan Zach akan membunuhnya, sementara Ryad mengaku bahwa Zach berbohong, Shéra bukanlah kekasihnya melainkan PSK. Tentu saja Zach tidak dapat menerima hal tersebut, sehingga dia memutuskan untuk menghampiri Ryad yang merupakan sahabatnya sejak kecil.

Tindakan di luar dugaan yang dilakukan Zach merupakan sebuah pengorbanan namun lebih condong ke sikap peduli sehingga menjadi sebuah pembelaan, hal ini ditunjukkan pada menit 1.11.57 saat Mehdi bertanya pada Zach apakah Shéra seorang PSK atau bukan dan Zach mengatakan bahwa Shéra bukanlah seorang PSK. Fenomena ini selaras dengan fenomena cinta Fromm keumungan yang diperoleh dari suatu hubungan.

Selanjutnya pada gambar terakhir di bawah ini, penulis menemukan juga adegan yang merupakan bentuk dari komponen *intimacy* lainnya, yaitu sebuah dukungan dengan afeksi. Zach yang memberikan elusan pada pundak Shéra seperti yang digambarkan pada adegan terakhir dalam penggambaran *intimacy* dari penelitian ini.



Gambar 4.1.10 Zach mengelus pundak Shera saat sebelum memulai persidangan. (*Shéhérazade, Marlin 2018, min 1.27.45*)

Adegan di atas memperlihatkan bahwa Zach dan Shera sedang berada di ruang persidangan karena Shera telah mengalami pelecehan seksual oleh teman Zach yang bernama Ryad.

Sementara itu, berdasarkan gambar 4.1.10 di atas, komponen *intimacy* Zach digambarkan melalui afeksi yang dilakukan Zach terhadap Shera. Ia mengelus pundak Shera sebagai bentuk dukungan emosional sebelum persidangan. Fenomena ini selaras dengan fenomena cinta Fromm keuntungan yang diperoleh dari suatu hubungan.

adegan pada gambar 4.1.10 merupakan bentuk komponen *intimacy* terakhir yang ditemukan oleh penulis dalam representasi film *Sheherazade* pada penelitian ini.



4.2 Passion (*gairah*)

Passion/Gairah memiliki tingkatan yang relatif dipengaruhi oleh perasaan kepada orang, orang yang dicintai, kondisi, dan jenis cinta dalam hubungan yang dijalani (Sternberg, 1986:122). Seseorang biasanya mengekspresikan gairahnya melalui sentuhan fisik, seperti mencium, memeluk, membelai, menyentuh dan bercinta. Konsep menyalurkan *passion* biasanya diwujudkan sebagai bentuk rasa kasih kepada seseorang yang dicintai, sehingga memberikan rasa aman dan rasa ingin merawat untuk membantu kehidupan pasangan dengan didorong oleh hasrat tersebut.

Elaine Hatfield dan Walster (dalam Sternberg, 1986) mengatakan komponen gairah merupakan “keadaan kepemilikan dan bersatunya seseorang dengan orang yang dicintai.” Gairah dalam hubungan cinta cenderung berinteraksi dengan keintiman dan saling mendukung satu sama lain, terkadang gairah dapat dibangkitkan melalui keintiman. Dalam beberapa jenis hubungan yang melibatkan lawan jenis, komponen gairah biasanya akan dengan cepat muncul dan keintiman akan mengikuti.

Bentuk komponen *passion* ditunjukkan oleh Zach dan Shera dalam beberapa adegan dan dialog sebagai berikut. Yang pertama ketika Zach dan Shera sedang berada di kamar kemudian Zach memuji Shera.



Tu es belle.

Gambar 4.2.1 Zach memuji Shéra yang terlihat cantik malam itu.
(*Shéhérazade, Marlin 2018, min 56:35*)



Elle est belle. Depuis tout à l'heure elle est dans la salle de bain.

Gambar 4.2.2 Zach merangkul Shéra yang menghampirinya dan terlihat sangat cantik. (*Shéhérazade, Marlin 2018. Min 56:38*).



TERBIT.UB.COM

Gambar 4.2.3 Zach dan Shéra berciuman (*Shéhérazade, Martin 2018, Min 57:09*)

Zelda (teman sekamar Shéra) baru saja pulang dari bekerja dan melihat Shéra sedang berdandan di wastafel depan kamar mandi. melihat Shéra yang tampak cantik Zelda pun memujinya.

Zelda : Tu est belle

: Kau tampak cantik

Zach : Elle est belle. Depuis tou à l'heure elle est dans la salle de bain.

: Dia cantik. Entah apa yang dia lakukan di kamar mandi selama satu jam. (Shéhérazade, 2018, min 56:35-56:39)

Adegan dan dialog pada gambar 4.2.1 menunjukkan komponen *passion* dari Zach saat memuji Shéra yang tampak cantik malam itu sehingga menimbulkan *passion* di antara keduanya. Gambar 4.2.2 *passion* yang ditunjukkan Zach adalah sebuah sentuhan, kemudian gambar 4.2.3 adalah bentuk penyempurnaan *passion*. Bentuk dari *passion* pada gambar 4.2.1 – 4.2.3 adalah bentuk mendominasi pasangan dengan pujian hingga sentuhan.



Adegan dan dialog diatas selaras dengan fenomena cinta Fromm
kemenarikan fisik, sementara itu penulis juga menemukan bentuk *Passion* yang
tampak pada adegan dan dialog berikut.



Gambar 4.2.4 Assia yang menebak bahwa Zach mencintai Shéra
(*Shéhérazade*, Martin 2018, min 1.03.18).

Zach sedang memandangi dari kejauhan saat Shéra bekerja. Assia
kemudian menggoda Zach dengan mengatakan bahwa Zach pasti mencintai Shéra.

Assia : Tu l'aimes, hein?

Zach : Kau mencintainya, kan?

Zach : Ouh, là!

Zach : Astaga.

*Assia : ça va, avoue. On dirait... je sais pas. C'est chaud. Allez.
Dis-moi que t'es amoureux d'elle*

*Assia : Tidak apa-apa, aku saja. Aku tak tahu, tapi ini tampak serius.
Ayolah. Katakan padaku kau jatuh cinta padanya.*

Zach : Va faire un tour, je vais te mettre un taquet, à toi.



: Enyah atau kuhajar kau. Pergilah.

Assia : *Dis-moi que tu l'aimes. Allez.*

: Katakan padaku kau mencintainya. Ayolah.

Zach : *Mais non.*

Tidak

Assia : *Mytho. (1.03.19 - 1.03.42)*

a Pembohong.

Adekan dan dialog pada gambar 4.2.4 di atas *passion* yang ditunjukkan adalah ketika Zach menemani Shéra, dia memandangi Shéra seperti sedang memikirkannya. Dalam komponen *passion*, memikirkan pasangan merupakan salah satunya. Pada saat itu Assia (teman seprofesi Shéra) menebak bahwa Zach mencintai Shéra, Assia sempat menggoda Zach untuk mengaku dan membuat Zach salah tingkah. Zach tentu saja tidak mau mengakui hal tersebut karena mempertahankan Ego dalam dirinya. Fenomena ini juga selaras dengan fenomena cinta Fromm kementerian fisik.

Setelah bentuk *passion* Zach memikirkan Shéra, penulis juga menemukan bentuk komponen *passion* lain yang digambarkan tokoh Zach yang akan digambarkan pada adegan dan dialog selanjutnya di bawah ini.



Gambar 4.2.5 Zach menemui dan mengatakan bahwa dia membutuhkan Shéra. (*Shéhérazade*, Marlin, 2018, min. 01:17:12).

Setelah menemui Ryad dan tidak membuahkan hasil, Zach pun memutuskan membalas dendam dengan menembak Ryad. Zach melakukan hal tersebut dengan cepat lalu segera melarikan diri dan menemui Shéra. Zach mengajak Shéra untuk pergi dengannya karena dia membutuhkan Shéra, namun Shéra menolak karena merasa Zach baru mencarinya sekarang padahal dirinya sudah menunggu lama.

Zach : *Shéra. Je t'ai cherchée de partout. Viens, on se taille.*

: Shéra. Aku mencarimu ke mana-mana. Ayo pergi.

Shéra : *Laisse-moi tranquille*

: Tinggalkan aku.

Zach : *Je suis là pour toi. Je suis là, wallah.*

: Aku di sini untukmu. Sungguh.

Shéra : *C'est trop tard, maintenant. C'est passé. Je m'en fous.*

: Sudah terlambat sekarang. Sudah terjadi. Aku tidak peduli.



Zach : *Je lui ai tiré dessus. Je suis dans la merde. Je sais pas s'il est mort. J'ai besoin de toi.*

: Aku menembaknya. Aku dalam masalah. Entah dia tewas atau tidak. Aku membutuhkan kamu.

Shéra : *Et moi, j'avais pas besoin de toi? Ne pas besoin toi, moi?*

: Aku tak butuh kamu? Bukankah aku butuh kamu?

Zach : *C'est bon, j'ai agi. J'ai agi. On peut y retourner.*

: Baik. Aku sudah mengurusnya. Sudah kulakukan. Kita bisa kembali.

Shéra : *Agis de quoi?*

: Mengurus apa?

Zach : *On peut y aller.*

: Kita bisa kembali.

Shéra : *Tu retournes seul.*

: Kembali sendiri.

Zach : *On peut se tailler.*

: Kita bersama seperti sebelumnya.

Shéra : *Non. Pars seul. Ça sera plus comme avant.*

: Tidak. Takkan pernah sama.

Zach : *On repart à deux. Comme avant. C'est comme avant, ils vont plus nous casser les couilles. (Sheherazade, 2018, min 01.17.12 – 1.17.45)*

: Kita berdua seperti sebelumnya. Mereka takkan mengusik kita.

Berdasarkan dialog dan adegan dari gambar 4.2.5, komponen *passion*

Zach digambarkan melalui pernyataan bahwa dirinya dalam masalah setelah menembak Ryad. Namun, Zach mengatakan akan mengurusnya dan mengajak

Shéra kembali bersamanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengorbanan yang

dilakukan Zach pada Shéra, dia menembak sahabatnya karena melukai Shéra,

meskipun Ryad telah melakukan banyak hal untuk membantu Zach. Fenomena



ini selaras dengan fenomena cinta Fromm keuntungan yang diperoleh dari suatu hubungan.

Selanjutnya, penulis juga menemukan bentuk *passion* yang serupa pada adegan dan dialog yang diperlihatkan pada gambar berikut di bawah ini.



Gambar 4.2.6 Zach memikirkan untuk melanjutkan hidupnya bersama Shéra saat keluar dari tahanan nanti. (Shéhérazade, Marlin 2018, min 1.42.43).

Setelah persidangan, Zach kembali ke tahanan remaja untuk menjalani hukuman. Di ruangnya Zach memikirkan Shera, dia berharap Shera baik-baik saja dan ketika dia keluar dari tahanan, mereka akan menjalani hidup yang normal seperti orang-orang lain.

Zachary Ya beaucoup de gens qui m'en veulent. Je ne suis pas la bienvenue. J'espère que tu vas bien. J'espère qu'un jour, je te reverrai devant moi. J'espère qu'on partira bien. C'est pas tout le temps le sale. Et que... on aura une vie comme tous les gens, normal.
(Shéhérazade, 2018, min 1.42.43-1.43.15)



Banyak orang marah kepadaku. Aku tak diterima. Semoga kau baik-baik saja. Semoga suatu hari... aku akan melihatmu lagi. Semoga kita akan mulai dari nol. Tinggalkan hal buruk. Lalu... kita punya kendupan seperti orang normal.

Gambar 4.2.6 menunjukkan komponen *passion* ketika Zach sedang duduk sambil berdialog dalam hati seolah-olah dirinya sedang berbicara kepada Shéra, membayangkan akan melihat Shéra lagi setelah keluar dari tempat dirinya berada sekarang, mengharapkan hidup normal bersama, seperti orang lain pada umumnya. Fenomena ini selaras dengan fenomena cinta Fromm kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi.

Bentuk *passion* dari gambar terakhir dalam film *Shéhérazade* di atas adalah ketika Zach memikirkan Shéra, memikirkan pasangan merupakan salah satu bentuk dari komponen *passion*.

4.3 Commitment (*komitmen*)

Stenberg menjelaskan bahwa *commitment* merupakan komponen yang menunjukkan keputusan yang diambil seseorang bahwa dia mencintai orang lain dan akan tetap mempertahankan cinta tersebut dalam kurung waktu yang lama. Komitmen memiliki arti bahwa seseorang memutuskan untuk bersama dengan orang yang dicintai sebagai pasangan hidup. Komitmen berarti melakukan upaya untuk melindungi hubungan yang dibina, dan terbagi menjadi dua yaitu komitmen jangka panjang dan komitmen jangka pendek. Namun keputusan untuk mencintai (jangka pendek) dianjurkan untuk mendahului komitmen (jangka



panjang) terhadap suatu hubungan (Sternberg, 2009) menyebutkan salah satu komponen komitmen adalah adanya keinginan serta kesungguhan untuk memelihara hubungan meskipun penuh kesulitan dan pengorbanan.

Diperjelas oleh Dariyo (2008) yang menyatakan bahwa komitmen yang sejati ialah komitmen yang berasal dari dalam diri, walaupun menghadapi berbagai rintangan, godaan, atau ujian berat kehidupan cintanya, dia tidak akan pernah pudar atau luntur sekalipun. Komponen *commitment* oleh Zach dan Shéra dapat dilihat pada adegan dan dialog berikut ini.



Gambar 4.3.1 Shéra menyatakan bahwa baru kali pertama dia melakukan kencan dengan pria. (Shéhérazade, 2018, min 57:55)



Gambar 4.3.2 Shéra mengatakan bahwa dirinya ingin melakukan banyak hal “bersama Zach” (Sheherazade, 2018, min).

Zach dan Shéra sedang berjalan-jalan, Shéra yang baru pertama kali berkencan seperti yang dilakukan bersama Zach, kemudian Shéra mengatakan bahwa dia ingin melakukan banyak hal bersama.

Shéra : *C'est la première fois que je suis comme ça avec un garçon.*

J'ai envie de faire plein de choses.

: ini adalah kali pertama aku seperti dengan pria. Aku mau melakukan banyak hal.

Zach : *Ah Oudis?*

: Ohya?

Shéra : *Ouais. (Shéhérazade, 2018, min 57:55- 58:06)*

: Iya.

Gambar 4.3.1 dan 4.3.2 di atas merupakan bukti bahwa Shéra menunjukkan *commitment* kepada Zach, Shéra pertama kali berkencan dengan Zach ditunjukkan pada gambar 4.3.1 Kemudian Shéra mengatakan bahwa dirinya



ingin melakukan banyak hal “bersama” menunjukkan bahwa Shéra ingin menjalin hubungan dalam waktu yang lama.

Bentuk *commitment* yang digambarkan di atas merupakan salah satu dari komponen *commitment* yang ditemukan yaitu sebuah keinginan untuk menjalin hubungan masa panjang, fenomena ini selaras dengan fenomena cinta Fromm kesamaan dan kebutuhan saling melengkapi. Penulis juga menemukan bentuk *commitment* lain pada gambar selanjutnya.



Gambar 4.3.4 Zach mengakui di persidangan bahwa Shéra adalah kekasihnya. (*Shéhérazade*, Marlin 2018, min 1.37.23).

Hakim mempertanyakan alasan mengapa Zach melakukan penembakan terhadap Ryad. Zach mengatakan bahwa Shéra adalah kekasihnya, meskipun dia bekerja seperti PSK lainnya, namun Shéra tetaplah kekasihnya dan Zach tidak menerima tindakan yang dilakukan Ryad kepada kekasihnya.

Zach : Parce que les autres putes, je m'en fous. Elle, ils savaient que c'était ma femme.



: Sebab saya tidak peduli dengan PSK lain, mereka tahu dia gadis saya.

Juge : Ils savaient que c'était votre femme. Qu'entendez-vous par "votre femme"? Votre compagne ou une fille que faites travailler aussi?

: Mereka tahu dia gadis Anda? Apa maksudnya dengan "gadis"? Pasangan Anda atau gadis pekerja seperti yang lain?

Zach : Elle Travaille comme les autres, mais c'est ma femme. On partage les sous. C'est ma femme. (min 1.37.57)

: Dia bekerja seperti yang lain, tapi dia gadis saya. Kami berbagi uang, tapi dia gadis saya.

Juge : C'est votre femme?

: Gadis Anda?

Zach : Ouais

: Ya

Juge : Donc par vengeance, les trois mis et examen auraient violé Mlle Boubekeur pour vous atteindre?

: Untuk membalas dendam kepada anda, ketiganya tertuduh memperkosa Nona Boubekeur, untuk membalas Anda.

Zach : Oui. Si ça serait pas vrai, j'aurais dit c'est pas vrai. Mais je sais que c'est vrai. Parce que je tiens à elle. Parce que je l'aime aussi. (min 1.37.57 – 1.38.23)

: Ya. Jika itu tak benar, saya tak akan mengatakan seperti itu. Saya tahu itu benar. Karena saya menyayangi dia "Shéra" Saya mencintai dia.

Adegan dan dialog yang terjadi pada gambar 4.3.4 *commitment* yang ditunjukkan oleh Zach adalah pernyataan bahwa Shéra adalah kekasihnya.

Ungkapan pernyataan Zach merupakan salah satu bentuk komitmen karena Zach memutuskan untuk mencintai Shéra. Zach membuktikan dengan menghadiri



persidangan sebagai saksi bahwa kekasihnya tersebut telah mengalami pelecehan.

Kemudian pada menit 1:38.23 Zach mengatakan bahwa dia mengetahui apa yang terjadi karena dia mencintai Shéra dan menyayanginya. Fenomena ini selaras dengan fenomena cinta Froom seseorang yeang mencintai orang yang mencintai dirinya.

Kemudian penulis juga menemukan bentuk *commitment* dari Zach dan Shéra pada gambar terakhir, yang menunjukkan keinginan Shéra untuk tetap bersama Zach, dengan menunggunya keluar dari tahanan. Hal tersebut di jelaskan pada adegan dan dialog di bawah.



Gambar 4.3.5 Shéra mengunjungi Zach yang sedang melakukan tugas di kebun sebagai tahanan. (*Sheherazade, Marlin 2018 min 01.44.20*).



Gambar 4.3.6 Zach dan Shéra saling memberikan afeksi dengan berpegangan tangan dan menanyakan kabar satu sama lain (*Shéhérazade, Marlin 2018 min.01.45-55*).



Gambar 4.3.7 Shéra memandang Zach dan meneteskan air mata sambil berkata bahwa dia akan menunggu Zach keluar dari tempatnya. (*Shéhérazade, Marlin 2018, Min. 01.47-13*).



Setelah persidangan Zach pun dinyatakan bersalah karena telah menembak Ryad untuk membalas apa yang dilakukan Ryad pada Shéra. Zach kembali ke tahanan remaja untuk menjalani hukuman dalam kurun waktu yang tidak disebutkan dalam film. Shéra mengunjungi Zach yang sedang bekerja bersama tahanan lainnya, menanyakan kabar nya, membawakan sepotong pastry dan mengabarkan bahwa Ryad juga mendapatkan hukumannya.

Zach : Alors? Ça va ou quoi? (1.44.17)

: Hai. Apa kabar?

Shéra : ça va et toi?

: Baik. Kau?

Zach : Bien. Je suis choqué. Tu fais quoi, là? J'ai cru que tu m'avais oublié.

: Baik. Aku terkejut, sedang apa kau disini? Aku kira kau melupakanku.

Shéra : Tu t'es fait quoi à l'œil?

: Ada apa dengan matamu?

Zach : Rien, il est mort. Mais ça va, j'ai l'autre. Ça fait bizarre de toi voir. Je te jure. Ça me fait un truc. Tu sais pas. Je crois que je suis pas réveillé. Alors? Qu'est-ce que tu deviens?

: Tak ada, hanya cedera. Masih ada satunya. Anch sekali melihatmu. Aku senang. Aku merasa sangat anch. Seolah aku mungkin bermimpi. Lalu? Apa kegiatanmu?

Shéra : Je fais une formation en pâtisserie.

: Aku berlatih sebagai pemanggang.

Zach : Tu Jures?

: Sungguh?

Shéra : Regarde ce que je t'ai ramené.



: Lihat yang aku bawa. “memberikan sepotong pastry kepada Zach”.

Zach : Va niquer sa mère!

: Astaga!

Shéra : Tu aimes ça?

: Kau suka, ‘kan?

Zach : Ouais. Ils vont me serrer. Putain, j’ai fait le bordel.

: Ya. Mereka akan menangkapku. Sial. Berantakan sekali.

Shéra : Tu sais plus manger?

: Kau lupa caranya makan?

Zach : Hein? Si.

: Kau tahu..

Shéra : Tu sais, Ryad a pris un an. Ouais

: Kau tahu, Ryad dihukum setahun. Ya.

Zach : Ah ouais?

: Benarkah?

Shéra : C’est bien, non?

: Bagus, ‘kan?

Zach : Ouais, va niquer sa mère. Moi ça m’a rajouté, l’affaire de lui avoir tiré dessus. Je paie ça, après j’ai plus rien à payer. Je vais bien. Tout va rentrer dans l’ordre. Faut juste que je sorte de là, putain. Je rêve. Je t’aurais mangée. Dommage, je ne peux même pas grimper. Ouais.

: Tentu saja, persetan dengan ibunya. Aku dihukum lebih berat karena kasus menembaknya. Saya membayarnya, setelah itu saya tidak punya apa-apa lagi untuk dibayar. Aku akan bebas. Semuanya akan beres dan kembali normal. Aku harus pergi dari sini. Aku bermimpi. Aku akan memakanmu. Sayang sekali aku bahkan tidak bisa memanjat atau semacamnya. Ya.

(Shéra tersenyum mendengar hal itu)



Shéra : Tu es trop beau.

: Kau begitu tampan.

Zach : Jure. Même toi, tu es trop belle.

: Sungguh. Kau sangat cantik.

Zach kemudian mendengar namanya dipanggil, dia harus kembali melanjutkan pekerjaannya bersama para tahanan lainnya.

Shéra : Sors de là, Zach.

: Keluarlah dari sini Zach.

Zach : ouais. T'inquiète. Fais attention à toi.

: Ya. Pasti. Jaga dirimu.

Zach kemudian kembali ke tempatnya untuk melanjutkan pekerjaannya.

Scene dimana Shéra menatap Zach dengan penuh haru, Shéra sedikit meneteskan air mata, kemudian Shéra sedikit berteriak mengatakan sesuatu kepada Zach.

Shéra : Sors de là, Zach. Je t'attends. (01.47.23)

: Keluarlah dari sini. Aku akan menunggumu.

Gambar dan adegan 4.3.5 - 4.3.7. bisa dikatakan memiliki ketiga komponen yaitu komponen *intimacy*, *passion*, dan *commitment*. Pada Gambar 4.3.5 Shéra datang menghampiri Zach dan membuat Zach merasa senang dan terharu. Zach mengira bahwa dia telah dilupakan. Kemudian keduanya bercakap dan pada menit 1.46.12 saling memuji satu sama lain. Sementara itu bentuk pujian yang dilakukan merupakan komponen *passion*. Keduanya memberikan afeksi di menit 01.45.55 dengan saling mencoba menggenggam satu sama lain, walaupun terhalang pagar tinggi seperti yang terlihat pada gambar 4.3.6 Bisa



dikatakan bahwa hal tersebut merupakan komponen *intimacy*. Terakhir Shéra mengatakan bahwa dia akan menunggu Zach di menit 01.47.23. Hal ini menggambarkan bentuk *commitment* dari keduanya yang digambarkan. Keduanya ingin tetap melanjutkan hubungan yang mereka jalani tentu dengan saling mendukung satu sama lain. Meskipun belum diketahui kapan waktu Zach akan bebas dari tempat dia berada saat ini, namun Shéra mengatakan akan menunggu Zach. Kemudian pada menit 01.47.13 gambar 4.3.7 terlihat Shéra menatap Zach dengan senyuman tulus sambil menahan air matanya. Fenomena ini selaras dengan fenomena cinta Fromm. Seseorang mencintai orang yang mencintai dirinya.

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, ditemukan bahwa komponen cinta yang paling dominan yang digambarkan Zach dan Shéra adalah keintiman, gairah, dan komitmen. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Sternberg, bahwa cinta yang ideal adalah ketika sebuah hubungan memiliki ketiga komponen yang dimaksud. Dalam hubungan jangka panjang keintiman dan komitmen adalah komponen cinta paling dominan dan berperan sangat besar dalam keberlangsungan hubungan jangka panjang, sedangkan gairah perannya bisa saja menurun seiring berjalannya waktu. Namun hingga bagian akhir Zach dan Shéra masih berusaha mempertahankan komponen gairah di antara keduanya sehingga penulis menyimpulkan bahwa Film *Shéhérazade* memiliki bentuk cinta sejati atau jenis cinta *Consummate love*.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil analisis data yang ditemukan pada bab sebelumnya. Selain itu, penulis juga akan memberikan saran yang mungkin bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga gambaran cinta tokoh utama dalam Film *Shéhérazade* yaitu *intimacy*, *passion*, dan *commitment* sesuai dengan teori *triangular of love* Sternberg (1986). Bentuk *intimacy* tokoh utama Zach dan Shéra berupa perhatian saling membantu sama lain, seperti saat Zach tak memiliki tempat tinggal lagi Shéra mengajaknya tinggal dengannya untuk sementara, bentuk kekhawatiran saat keduanya terluka, memberikan rasa tenang terhadap satu sama lain, serta memberikan dukungan emosional saat harus menjalani persidangan seperti Zach mengelus pundak Shéra untuk menenangkannya.

Sementara itu gambaran *passion* Zach dan Shéra berupa ketertarikan fisik Zach terhadap Shéra, keduanya masih tergolong muda sehingga saling mendominasi satu sama lain dengan memuji kecantikan atau ketampanan, lalu tindakan Zach memikirkan Shéra, dan Pengorbanan yang dilakukan terhadap satu



sama lain seperti Zach yang mengorbankan pertemanannya demi melindungi Shéra, dan Shéra yang rela membagi upah kerjanya dengan Zach yang belum memiliki pekerjaan.

Gambaran *commitment* Zach dan Shéra adalah Shéra mengatakan ingin melakukan banyak hal bersama Zach saat mereka sedang berkencan, kemudian pada waktu sidang Zach mengatakan bahwa dia mencintai Shéra, dan ketika Shéra berjanji akan menunggu Zach keluar dari tahanan remaja dan bertujuan melanjutkan hubungan mereka.

5.2 Saran

melalui hasil penelitian tentang cinta pada tokoh Zach dan Shéra pada film *Shéhérazade* karya Jean-Bernard Marlin, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai upaya untuk mengembangkan penelitian ini adalah peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama dengan menggunakan konsep mencintai oleh Erich Fromm.

**DAFTAR PUSTAKA**

Sternberg, R. J., & Sternberg, K. (Eds.). (2018). *The new psychology of love*. Cambridge University Press.

Haristia, Chrisna Andy. 2018. *Gambaran Cinta Tokoh George Kepada Anne Dalam Film Amour: Kajian Psikologi Sosial*. Universitas Brawijaya. Malang, Indonesia.

Suyono, Agus. 2018. Perbedaan Cinta Ditinjau Dari Faktor Demografis (Jenis Kelamin, Usia, Usia Pernikahan, Dan Tingkat Pendidikan) Pada Pegawai Negeri Sipil Yang Sudah Menikah Di Purwokerto. Bachelor thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.

Rahman Asri. 2020. Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Al Azhar Indonesia.

Olivia Rizka Nur Hidayah. 2021. Representasi Cinta Dalam Film *Portrait De La Jeune Fille En Feu* Karya Céline Sciamma Tahun 2019. Universitas Brawijaya.

Satrio, A., Ernawati, E. Y. (2020). *Refleksi Cinta dan Benci dalam Karakter Nikole pada Novel The Proposal Karya Jasmine Gallory*. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 8-14.

Nurhidayah, D. (2017). Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. *Kinesik*, 4(1), 144252

Desya Nur Islamia. (Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang 2020) Aspek Romansa Dalam Lirik Lagu Sal Priadi Berjudul “Ikut Aku Di Tulang Belikatmu”, “Melebur Semesta”, Dan “Amin Paling Serius” (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA).

Santrok, Monks dkk. 1989. Pengertian Remaja: Menurut Psikologis, Hukum, Ahli, Ciri! <https://fungsi.co.id/pengertian-remaja/>

De Chavez, J. (2015). Reading Erich Fromm's <The Art of Loving>, or Why Loving Means Giving Nothing. *Kritika*, Vol. 9 (No. 2, December 2015) pp. 143-160.

Sternberg, R. J. (1986). A triangular theory of love. *Psychological Review*, 93(2), 119.



Zaky mubarok. 2020. keterkaitan Sastra dan Film 2020, [SCHETZA: HUBUNGAN SASTRA DENGAN FILM \(zaky mubarok.blogspot.com\)](https://www.schetza.com) diakses pada 2 Juli 2022.

Firmansyah, M. R., & Indarti, T. Segitiga Cinta Dalam Film Dilan 1991 Arahkan Pidi Baiq dan Fajar Bustomil (Kajian Triangular Theory of Love Robert J. Sternberg).

Shabrina, S. (2019). *Nilai Moral Bangsa Jepang Dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien (Kajian Semiotika)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Setiawan, Y. (2014). Kesempurnaan Cinta dan Tipe Kepribadian Kode Warna. *PERSONA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(01).

Lestari, N. A. (2020). *Relationship Subjective Well Being With The Tendency Of Narcissism In Adults*.

Lestari, T. P. (2015). Persepsi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi praktisi akuntansi syariah: Studi empiris mahasiswa akuntansi angkatan 2011 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Maryati Sri. Apa Itu Cinta? Ini Definisi Cinta menurut para Ahli. <https://www.ladiestory.id/ini-definisi-cinta-menurut-para-ahli-60222#3-hendrick-dan-hendrick> diakses pada 4 April 2023.

Ibrahim, Az Zikra, Pengertian Film Dan Perkembangan Sejarahnya. <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-film-dan-sejarah-perkembangannya/> diakses pada 16 April 2022.

Ani Ramadhani, 4 Pengertian Film Menurut Para Ahli, Jenis, dan Manfaatnya. <https://www.pinhome.id/blog/pengertian-film-menurut-para-ahli-jenis-dan-manfaatnya/>

Goldin, G.A. (2002). Definisi <https://teks.co.id/pengertian-representatif-secara-umum-menurut-para-ahli-serta-p-roses-contoh/> diakses pada 17 April 2022.

Dosen Pendidikan. 2014. Pengertian Remaja <https://www.dosenpendidikan.co.id/remaja-adalah/> diakses pada tanggal 27 April 2022.

[THABRON, GAMAL](https://www.thabron.com). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik, & Jenis 7 Februari 2021 <https://serupa.id/mefode-penelitian-kualitatif/> diakses pada 20 Mei 2022.

Professor of psychology -- Cornell University *triangular theory of love Robert J*



Sternberg. <http://www.robertsternberg.com/love#:~:text=The%20triangular%20theory%20of%20love%20holds%20that%20love%20can%20be,passion%2C%20and%20decision%2Fcommitment>. Diakses pada 13 Januari 2023.

Savitra Khanza. 2017. "Teori Cinta Sternberg (The Triangular Theory of Love)-Teori dan Tipenya". Dalam <https://dosenpsikologi.com/teori-cinta-sternberg>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2022.

Mark, Keizer. 2019. *Film Review Shéhérazade Two troubled teens find love on the mean streets of Marseille in this familiar yet affecting first feature from director Jean-Bernard Marlin*. <https://variety.com/2019/film/reviews/sheherazade-review-1203234515/>. Diakses pada 25 Maret 2022.

Isnaeni, Shinta. 2018. "Gambaran Triangular Theory of Love Sternberg Pada Pasangan Dewasa Awal Pacaran". Skripsi thesis. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana. Dalam <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/3770/>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2022.

Film Sebagai Komunikasi Massa. 2014. <http://www.libarian.id/2014/03/film-sebagai-media-komunikasi-massa.html>. Diakses pada 3 Maret 2022.